

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil MTs Nurul Huda Kragan

Berikut adalah profil MTs Nurul Huda Kragan:

Kepala Madrasah	: Rochmad S. Pd
Nama Yayasan	: YPKSI Nurul Huda
Alamat	: Jl. Raya 101 Karanglincak Kragan Rembang 59273
Pendirian Yayasan	: 12 Februari 1992
Nama Lembaga	: Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda
NSS / NSM	: 121233170015
NPSN	: 20364005
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun didirikan	: 1992
Tahun beroprasi	: 1992
Luas Tanah	: 5000 m ²
Status Bangunan	: Milik Yayasan
Luas Bangunan	: 1239 m ²

2. Visi dan Misi MTs Nurul Huda Kragan

Visi :

Mencetak generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
2. Menumbuhkan penghayatan dan pengajaran ajaran islam dan budaya bangsa
3. Menjalankan sistem pendidikan yang berwawasan ilmiah religius
4. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamatan terhadap syariat islam membentuk akhlakul karimah
5. Menciptakan suasana kondusif untuk mengefektifkan seluruh kegiatan madrasah
6. Meningkatkan kemampuan ketrampilan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman

B. Deskripsi Penelitian

Penelitian yang berjudul “ Implementasi Pendidikan arakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPS Materi Pluraltas Masyarakat Indonesia Kelas VIII MTs Nurul Huda Kragan” ini bertujuan untuk meneliti bagaimana impementasi pendidikan karakter

pada pembelajaran IPS di MTs Nurul Huda Kragan. Seperti yang ditulis pada rumusan masalah, maka peneliti akan membahas tentang proses pelaksanaan, implementasi dan faktor penghambat dan pendorong pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas VIII dan siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda Kragan Sebagai Berikut:

1. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPS Matri Pluralitas Masyarakat Indonesia kelas VIII di Mts Nurul Huda Kragan

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dikembangkan dan dilakukan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, manusia, lingkungan, dan kebangsaan. dan nilai-nilai tersebut dapat terwujud norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat, pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan. Pendidikan karakter sebagai suatu hal penting dalam mengupayakan pembentukan kepribadian generasi negara yang bisa hidup dalam keberagaman, cerdas, berbudaya luhur, berbaik hati, kreatif dan mandiri. Upaya membentuk karakter anak berbasis kearifan lokal dari kecil melalui jalur pendidikan dianggap sebagai langkah yang tepat. Jika menengok pendidikan nasional mempunyai tujuan yang menekankan sekolah tidak hanya terbatas pada tataran kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik.¹

MTs Nurul Huda Kragan dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS disesuaikan dengan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 ini dalam pembelajaran bukan hanya meningkatkan pengetahuan pada peserta didik, melainkan juga mampu menjadi bekal peserta didik dengan ketrampilan dan kepribadian luhur bangsa Indonesia. Sistem pembelajaran kurikulum 2013 juga dirancang terpadu yang mana pembelajaran dikaitkan dengan lingkungan peserta didik yang bertujuan supaya pembelajaran mampu mengarahkan tercapainya pengetahuan maupun pengenalan lingkungan sekitar, salah satunya dengan pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran.²

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi...*h. 23

² Shofiatun Ni'mah, "PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 JEPARA)."

Kurikulum IPS 2013 untuk SMP/MTs dinyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang membahas tentang isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta konsep, dan generalisasi. IPS sendiri mengkaji tentang fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu maupun masa yang akan datang. Maka dari itu pembelajaran berbasis kearifan lokal bisa digunakan dalam pembelajaran IPS yang materinya sangat kompleks dan berhubungan dengan kehidupan masyarakat.³

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal ini sangat penting ditanamkan kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya pada pembelajaran IPS diterapkan pada materi pluralitas masyarakat Indonesia yaitu tentang keberagaman masyarakat Indonesia yang sangat majemuk ini. pembelajaran IPS pada umumnya selalu monoton tetapi di MTs Nurul Huda Kragan ini pembelajaran di buat semenarik mungkin dengan menggunakan media pembelajaran yang dibuat oleh gurunya sendiri sehingga pembelajaran membuat peserta didik menjadi senang, nyaman, dan aktif dan pembelajaran menjadi lebih kondusif. Setiana menyatakan bahwa sudah menjadi kewajiban bahwa pendidik harus bisa dan mampu menggali potensi setiap daerah masing-masing, karna pendidikan seharusnya mampu menjadi pusat sosialisasi dan akulturasi nilai moral dan pembentuk karakter peserta didik yang menonjolkan kearifan lokal.⁴

Nilai kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat sangat penting ditransformasikan dalam pendidikan supaya dapat diketahui, diterima dan dirasakan oleh peserta didik. Dari uraian tersebut mata pelajaran IPS harus mampu mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran yang kontekstual. Dalam pelaksanaan yang ditanamkan hanya beberapa nilai dalam pembelajaran.⁵ Hal ini sesuai dengan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tradisi sedekah bumi yaitu:

a. Religius

Karakter religius merupakan sikap yang diajarkan pada ajaran agama islam. Salah satu nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tradisi sedekah bumi yaitu religius. Sikap religius ini diwujudkan seperti pada saat kyai mengajak

³ Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial : Perspektif Filosofi Dan Kurikulum*.

⁴ Syarifah Niken dan Farani Mutianingsih Purnami,, "Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Di SMP Negeri 2 Jatinom Kabupaten Klaten," *jurnal sosiolum* vol 2 no 1 (2020).

⁵ Observasi kegiatan belajar mengajar dikelas VIII, tanggal 23 Februari 2022

untuk melakukan kegiatan tahlilan dan do'a bersama meminta kepada Allah SWT supaya terhindar dari wabah dan bencana, hal ini menunjukkan bahwa sebagai orang yang beriman hanya meminta perlindungan hanya kepada Allah SWT.

b. Jujur

Karakter jujur berkaitan dengan akhlak manusia agar selalu berbuat baik serta tidak membohongi orang lain. Karakter jujur ditanamkan dalam tradisi sedekah bumi ha tersebut diwujudkan dalam pengelolaan dana bantuan untuk tradisi sedekah bumi. Biasanya panitia yang sudah dibentuk akan meminta bantuan kepada masyarakat untuk mengadakan pagelaran ketoprak, panitia menyatakan perlehan dana dengan transparan kepada seluruh panitia dan masyarakat desa.

c. Toleransi

Indonesia sangat kaya dengan keragaman budaya, sehingga untuk menjaga persatuan diperlukan sikap toleransi. Masyarakat di kecamatan Sarang dan Kragan sangat beragam, dan juga organisasi agama yang berbeda-beda, namun hal tersebut tidak menutup kebersamaan dalam melaksanakan kegiatan sedekah bumi. Salah satu contohnya pada kegiatan ini baik warga Nadhatul Ulama, Muhammadiyah, maupun Zakariyah saling bergotong royong dalam melaksanakan tradisi ini dengan lancar.

d. Disiplin

Disiplin bisa dikatakan sebagai perilaku tepat waktu dan taat dengan aturan. Dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi panitia yang bertugas selalu datang tepat waktu dan mnyiakn segala perlengkapan yang dibutuhkan. Tujuannya supaya acara dapat berjalan tepat waktu dan lancar, sehingga acara tidak akan mengecewakan masyarakat.

e. Kreatif

Karakter kretatif dpat dikatakan sebagai suatu sikap seseorang dalam membentuk suatu pembaharuan terhadap sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Untuk memeriahkan acara sedekah bumi panitia telah mengadakan pembaharuan terhadap perayaan sedekah bumi, selain dengan mengadakan pagelaran ketoprak juga mengadakan lomba voli sekecamatan sehingga terdapat pembaharuan dam pelaksanaanya.

f. Cinta tanah air

Karakter cinta tanah air dapat dikatakan sebagai sikap seseorang yang selalu menjaga tempat kelahiran dan tinggalnya. Warisan budaya merupakan peninggalan dari leluhur bangsa yang wajib kita jaga dan lestarikan, tindakan tersebut sebagai bentuk cinta tanah air Indonesia, seperti tetap menjaga keberadaan tradisi sedekah bumi.

g. Peduli sosial

Karakter peduli sosial diartikan sebagai sikap tolong menolong kepada orang lain, semua kegiatan sedekah bumi dilakukan dengan secara gotong royong dan saling membantu satu sama lain.

h. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah upaya kita untuk menjaga lingkungan, hal ini diwujudkan dalam sebelum acara sedekah bumi dilakukan panitia bersama masyarakat melakukan *bersih desa*, kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta dengan lingkungan kepada masyarakat. Dalam hal ini seluruh area pundhen dibersihkan guna menunjang seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan.

Salah satu mata pelajaran di MTs yang mempunyai andil penuh dalam pembelajaran yang berkaitan lingkungan sekitar yaitu pelajaran IPS. Melalui pembelajaran IPS dapat diterapkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dapat mengintegrasikan nilai-nilai yang ada pada kearifan lokal pada proses pembelajaran. Nilai-nilai kearifan lokal yang ada di sekitar masyarakat merupakan bagian dari lingkungan peserta didik. Seperti dihadapkan permasalahan sosial yang ada di lingkungannya, bagaimana permasalahan tersebut bisa muncul dan bagaimana permasalahan tersebut bisa diatasi oleh peserta didik.⁶

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sudah diterapkan pada peserta didik kelas VIII di MTs Nurul Huda Kragan. Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal ini dilakukan melalui pembelajaran IPS di kelas. Implementasi dilakukan dengan menghubungkan antara kearifan lokal dan materi IPS yang saling bersangkutan. Materi yang bisa dihubungkan dengan kearifan lokal yaitu pluralitas masyarakat

⁶ Shella Novilasari, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan 2* (2018): 652–656.

Indonesia. Kearifan lokal yang diambil yaitu sedekah bumi. Melalui pembelajaran IPS, dapat menerapkan nilai-nilai yang ada dalam pembentukan karakter dalam kehidupan bermasyarakat. Dan juga dapat menerapkan nilai-nilai kearifan lokal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mana unsur terdapat unsur nilai yang perlu ditanamkan pada siswa.

Menurut Sumaatmaja nilai-nilai yang bisa ditanamkan dalam pembelajaran IPS adalah nilai Ketuhanan, Nilai pendidikan, nilai praktis, nilai filosofis, dan nilai teoritis. Nilai-nilai dalam pembelajaran sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal pendidikan kepibadian dan kearifan lokal sehingga pendidik dapat menyampaikan unsur-unsur tersebut melalui pembelajaran dalam IPS.⁷ Dalam pelaksanaan penelitian di MTs Nurul Huda Kragan, pembelajaran dilakukan dengan berbagai model dan teknik yang digunakan pendidik dalam mata pelajaran IPS yaitu menggunakan discovery learning, problem solving, saintifik, CTL. Dalam menggunakan metode disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Adapun dalam penelitian ini peneliti membatasi materi “Pluralitas Masyarakat Indonesia”.⁸ Untuk lebih memperjelas proses penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal maka penerapannya dijelaskan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan Rancangan pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam proses kegiatan belajar mengajar pasti pendidik mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. tujuannya agar pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai tujuan pembelajaran dan teratur. RPP sendiri merupakan bagian terpenting dalam kegiatan belajar mengajar karena ketika menggunakan RPP pendidik bisa mengatur proses pembelajaran agar berjalan maksimal. Dalam RPP memuat tentang KI, KD, Indikator, Materi yang dipelajari, langkah pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Dengan adanya RPP ini akan mempermudah proses pembelajaran dan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.⁹

⁷ Rifki Afandi, “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar,” *Jurnal* 1 no. (2011).

⁸ observasi kegiatan belajar mengajar di kelas VII, tanggal 23 Februari 2022.

⁹ Diah Yuniardi, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di SMP PGRI 1 Ciputat.”h.78

- b. Penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS materi Pluralitas Masyarakat Indonesia di MTs Nurul Huda Kragan

Setelah tahap perencanaan yaitu pembuatan RPP, selanjutnya masuk ke tahap pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. dalam tahap ini pendidik akan mengimplementasikan Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada materi pluralitas masyarakat Indonesia. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan pendahuluan ini guru mengucapkan salam terlebih dahulu. Membimbing siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, kemudian guru mengondisikan kesiapan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, mengabsen siswa, dan kemudian guru memberikan motivasi agar siswa semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Lalu dilanjutkan dengan mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode yang digunakan oleh pendidik yaitu diskusi dan tanya jawab digunakan dalam pembelajaran agar peserta didik aktif di kelas dan meningkatkan berpikir kritis. Metode ceramah dipilih karena bagaimanapun peserta didik masih membutuhkan arahan dan penjelasan dari guru, sedangkan menggunakan model TGT agar pembelajaran lebih menarik peserta didik walaupun belum terlaksana dengan maksimal. Kegiatan inti ini dilakukan dengan 5 tahap yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan. Kegiatan yang dilakukan oleh guru yang pertama yaitu membagi siswa menjadi 6 kelompok dari 25 siswa yang ada di kelas. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan materi kepada siswa di kelas. Agar fokus siswa tidak terpecah kemana-mana sehingga guru memberikan terlebih dahulu apersepsi kepada siswa dengan menjelaskan keberagaman yang ada di sekitar peserta didik. Kemudian guru menjelaskan kepada peserta didik cara menggunakan “dadu cerdas” yaitu permainan yang digunakan dalam pembelajaran. Setiap kelompok maju satu persatu untuk melempar dadu

kemudian dalam setiap angka yang ada di dadu tersebut terdapat pertanyaan yang akan didiskusikan oleh setiap kelompok tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan dengan menyimpulkan materi, sebelum menyimpulkan peserta didik diberikan penugasan untuk merangkum kembali materi yang didiskusikan bersama tadi, selanjutnya penilaian, refleksi yaitu menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, penugasan dan kemudian siswa diberikan motivasi agar siswa semakin semangat belajar. Kemudian guru memberikan informasi pada peserta didik agar belajar materi selanjutnya untuk pertemuan yang akan datang. Setelah itu guru mengucapkan salam dan berdoa untuk menutup pelajaran.

2. Faktor Pendukung dan penghambat Pendidikan Karakter berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPS Materi Pluralitas Masyarakat Indonesia di MTs Nurul Huda Kragan

Peneran Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS pastinya tidak berjalan mulus begitu saja, dalam setiap proses pembelajaran tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat. Dalam pelaksanaannya pasti terdapat faktor penghambat dan pendukung. Sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan data penelitian yang didapatkan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS terdapat adanya faktor yang mendukung dan menghambat yang berpengaruh pada pembentukan karakter pada peserta didik yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Pengalaman Guru

Pengalaman guru menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Pengalaman guru ini menjadi faktor pendukung karena pengalaman yang di dapatkan oleh guru bisa mempengaruhi cara mengajar guru di kelas. Semakin banyak pengalaman yang di dapatkan guru maka semakin banyak variasi pembelajaran yang di lakukan dan guru bisa lebih mudah menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik di kelas dengan pengalaman tersebut.

2) Lingkungan dan Peraturan sekolah

Lingkungan sekolah dan peraturan sekolah juga menjadi salah satu faktor pendukung lainnya. Lingkungan dan aturan sekolah yang selalu mengarahkan anaknya dalam melakukan pembiasaan dalam menerapkan nilai-nilai karakter dan kearifan lokal yang ada di daerahnya. Hal ini dapat dilihat pada saat penelitian terlihat bahwa pembuatan lingkungan yang kondusif yang dilakukan semua guru di sekolah. Contohnya setiap pagi sebelum pembelajaran guru piket menyambut kedatangan peserta didik yang ada di depan gerbang untuk bersalaman.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang mencukupi merupakan faktor penentu dalam kesuksesan program sekolah. Meski dalam pelaksanaannya masih ada sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya terpenuhi, namun sekolah telah mengupayakan yang terbaik agar program pendidikan karakter di kelas maupun di sekolah bisa berjalan sesuai yang diharapkan.

4) Komitmen bersama dalam Pihak Sekolah

Komitmen bersama dalam pihak sekolah menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah maupun di kelas. Dalam melakukan suatu hal yang baru dalam sebuah organisasi harus ada komitmen bersama dari semua pihak sekolah. Semua pihak sekolah harus bersatu membentuk arah yang di tuju, membina, dan mengembangkan dirinya, tugasnya dan ilmunya. Sekolah harus bekerja sama dalam mewujudkan karakter yang berbasis kearifan lokal dan mempunyai peran aktif dalam membentuk, dan menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya pelatihan guru

Kurangnya pelatihan guru menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran di kelas. Pelatihan ini merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, ketrampilan dan pengetahuan bagi seorang guru. Pelatihan bagi guru sangat penting dilakukan karena sebagai penentu suksesnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah.

2) Kurangnya kesadaran peserta didik

Dalam penerapan nilai-nilai karakter di sekolah terdapat kendala dari kurangnya kesadaran siswa. Hal ini dipengaruhi oleh pergaulan sebayanya baik teman satu sekolah maupun diluar sekolah. hambatan yang terjadi dari dalam diri peserta didik seperti tidak menyimak penjelasan guru ketika pelajaran, hambatan ini akan sulit jika tidak ada rasa ingin berubah dari diri siswa.

3) Keterbatasan waktu disekolah

Keterbatasan waktu disekolah menjadi salah satu faktor penghambat dalam penanaman karakter pada siswa. Ha ini karena anak berada disekolah ahanya bebrapa jam saja dibandingkan dengan anak saat dirumah. Ha ini bisa menghambat guru dalam membentuk karakter pada siswa, karena membentuk karakter pada anak membutuhkan waktu yang lama dan harus di lakukan secara terus menerus.

4) Minimnya perhatian orangtua terhadap anak

Minimnya perhatian orang tua terhadap anak juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penanaman karakter pada anak. Karena dalam menumbuhkan karakter oang tua menjadi salah satu faktor yang penting dan sangat berpengaruh karena bagaimanapun juga peranan orang tua lebih besar dibanding peranan guru disekolah. Minimnya perhatian orang tua menjadi kendala karena bagaimanapun juga guru hanya menjadi jembatan pendidikan pada anak, yang lebih banyak bertanggung jawab terhadap anak ialah orang tuanya. Namun pada kenyataanya saat ini orang tua hanya menyerahkan anaknya ke sekolah kemudian setelahnya tidak ada rasa tanggung jawab.

5) Lingkungan dan pergaulan peseta didik

Faktor lingkungan dan pergaulan anak juga menjadi salah satu penghambat dalam penanaman karakter pada anak. Lingkungan sekitar dan pergaulan anak ialah lingkungan diluar rumah dimana individu bisa bersosialisasi dengan teman, tetangga, dan masyarakat sehingga hal ini memberikan pengaruh terhadap kepribadian anak, mental anak, dan perilaku anak. Jika lingkungan dan pergaulan anak baik maka perilaku anak baik, sedangkan lingkungan yang buruk maka akan mempunyai perilaku buruk. Pergaulan anak dan teman

sebayanya ini tidak bisa dielakkan karena anak membutuhkan teman untuk bermain, sedikit banyak informasi yang diterima akan terekam pada benak anak. Contoh nyata dari pengaruh lingkungan sekitar dan pergaulan anak yaitu penggunaan bahasa yang kurang baik pada anak.

3. Solusi Dalam Mengatasi Kendala Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan lokal pada Pembelajaran IPS

- a. Mengadakan pelatihan kepada guru
Pemerintah harus banyak mengadakan pelatihan kepada guru mengenai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada pembelajaran. Hal ini bertujuan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang berbasis kearifan lokal. Dengan mendapatkan pelatihan guru-guru akan mendapatkan ilmu tambahan untuk melaksanakan pembelajaran.
- b. Mencari bahan ajar penunjang
Mencari bahan ajar penunjang baik dari internet, buku maupun meminta saran kepa guru-guru yang sudah berpengalaman dalam melaksanakan pendidikan karakter berbasis budaya lokal dalam pembelajaran yang dimasukkan dalam pelajaran IPS. Pentingnya guru IPS dalam mencari informasi dari sumber lain agar guru IPS dapat memahami nilai kearifan lokal yang dimasukkan dalam pembelajaran.
- c. Penambahan waktu pelajaran
Penambahan waktu pelajaran pada pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan loka yang dimasukkan dalam pembelajaran IPS. Dapat dicermati bahwa penambahan waktu pelajaran ini bisa membantu siswa untuk lebih memahami dan mempelajari materi yang disampaikan guna membentuk karakter siswa dan juga siswa bisa memahami nilai-nilai kearifan loka yang ada di daerahnya.

C. Analisis Data

Pada pembahasan sebelumnya, peneliti telah memaparkan data penelitian dan temuan yang peneliti temukan ketika melakukan observasi dan wawancara di MTs Nurul Huda Kragan. Peneliti selanjutnya akan melakukan analisis paparan data dan temuan secara teoritik dengan teori-teori yang sudah peneliti sampaikan pada kajian teori. Adapun analisis penelitian data sebagai berikut:

1. Analisis Data Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPS Materi Pluralitas Masyarakat Indonesia kelas VIII di Mts Nurul Huda Kragan

Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang diajarkan kepada peserta didik yang meliputi pengetahuan, perilaku, kesadaran dan perilaku, dan kemauan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Kearifan lokal merupakan nilai budaya yang dapat digunakan untuk mengatur tata kehidupan secara bijaksana. Jadi pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang diajarkan kepada peserta didik agar selalu lekat dengan situasi dan kondisi yang dihadapi saat ini. Dengan dihadapkan pada situasi dan kondisi yang konkret, peserta didik akan semakin tertantang untuk menanggapinya secara kritis. Pelaksanaan pendidikan karakter sudah diterapkan di MTs Nurul Huda Kragan sejak berdirinya. Dalam hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah Bapak Rochmad S.Pd bahwa:

“Sebenarnya pendidikan karakter itu sudah diterapkan dari awal berdirinya MTS, namun istilah pendidikan karakter itu kan baru muncul belakangan ini, dulu madrasah menggunakan istilah akhlakul karimah, madrasah ini kan juga misinya menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah, nah istilah itu diambil dari Al-Qur'an yang mana dari istilah tersebut akan menciptakan karakter-karakter yang baik dan menciptakan generasi muda yang bersikap sesuai syariat dan aturan yang ada di negara ini.”¹⁰

Pendidikan karakter bisa diberikan kepada peserta didik di sekolah melalui ekstrakurikuler dan melalui kegiatan pembelajaran guna membentuk kepribadian dan sikap siswa serta memperbaiki di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Sekolah mengharapkan siswa yang cerdas, modern, dan berakhlak baik, sekolah juga ingin membentuk peserta didik yang berakhlak, bermoral, sopan santun, dan berbudi pekerti karena percuma anak pintar tetapi tidak memiliki sopan santun hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Rochmad S. Pd :

“Di sekolah madrasah ini sangat ditekankan pendidikan karakter dalam semua pembelajaran yang ada di sekolah salah satunya yaitu pelajaran IPS. Pendidikan karakter dalam pembelajaran ini sangat ditekankan karena

¹⁰ Wawancara Bersama Bapak Rochmad S.Pd Selaku Kepala Sekolah, hari Jum'at tanggal 18 Februari 2022, lampiran I.

bagaimanapun orang yang cerdaspun pinterpun dalam menerima materi tetapi kalau akhlak atau karakternya kurang baik berarti nilai akademiknya tidak mesti bagus sehingga semuanya akan dipengaruhi oleh karakter yang baik tersebut.”¹¹

Hal yang serupa juga disampaikan oleh guru IPS Ibu Sumahtum S. Pd :

“Pelaksanaan pendidikan karakter ini bertujuan supaya siswa memiliki akhlak yang bagus seperti jujur, bertanggung jawab, sopan santun, toleransi dan disiplin. Dengan harapan peserta didik bisa menjadi kebanggaan orangtua, sekolah dan dipandang baik oleh masyarakat sekitar.”¹²

berdasarkan wawancara tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa tujuan guru dan sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter agar bisa terbentuk peserta didik yang berkarakter baik, bermoral, sopan santun dan budi pekerti baik sehingga bisa menjadi kebanggaan bagi keluarga dan sekolah serta mendapatkan pandangan baik oleh masyarakat sekitarnya. Karena keahlian dan kecerdasan tidak berarti tanpa akhlak yang baik.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang baik dan buruk melainkan juga berusaha menanamkan kebiasaan yang baik agar peserta didik mempunyai perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ada di lingkungan sekitarnya. Melalui pendidikan karakter yang memasukan kearifan lokal dalam pembelajaran maka akan memperkuat jati diri bangsa Indonesia dan peserta didik bisa mengetahui dan bangga dengan budaya lokal yang dimiliki. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sangat penting dilaksanakan dalam proses pembelajaran IPS karena sebagai aspek penting dalam melestarikan kearifan lokal yang dimiliki, meningkat kan sumber daya manusia, dan turut menentukan kemajuan suatu bangsa. hal ini sesuai dengan pendapat guru IPS Ibu Sumahtum S. Pd:

“ Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran sangat penting dilakukan karena tanpa pendidikan karakter kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, selian itu pendidikan karakter

¹¹ wawancara bersama Bapak Rochmad , hari jum'at tanggal 18 Februari 2022 lampiran 1.

¹² Wawancara Bersama Ibu Sumahtum, Di Kelas VIII, hari rabu 23 Februari 2022 lampiran 2.

berbasis kearifan lokal ini juga merupakan solusi dari permasalahan pendidikan, saat ini kan karakter anak sangat kritis dengan adanya teknologi yang semakin canggih dan adanya globalisasi. Maka pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sangat penting dilakukan karena agar kearifan dan budaya lokal yang ada di sekitar tidak dilupakan atau musnah di masa yang akan datang.
 „13

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS sangat penting dilakukan, dimana usia 13 tahun ini merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju remaja maka sangat penting ditanamkan pendidikan karakter dan budi pekerti serta bisa mengenalkan kearifan lokal yang ada di masyarakat sekitar pada peserta didik.

Dalam pelaksanaannya yang diterapkan sekolah hanya beberapa karakter saja dari 18 nilai karakter yang di tetapkan pemerintah. Karakter yang diterapkan oleh sekolah maupun dalam pembelajaran seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Sekolah juga menerapkan 5S(senyum, salam, sapa, sopan, dan santun).¹⁴ Hal ini sesuai dengan pendapat kepala sekolah Bapak Rochmad S. Pd:

“pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini pelaksanaannya mulai masuk menerapkan 5S yaitu dengan bersalaman dengan guru piket yang ada di gerbang sekolah, terus setiap pagi membaca asmaul khusna dan yasin. Dan setiap hari jumat dan selasa diadakan kirim tahlil dan istighasah. Jadi pendidikan karakter tidak hanya diterapkan pada pembelajaran saja melainkan dilaksanakan di sekolah melalui budaya sekolah dan ekstrakurikuler. Tradisi seperti tahlilan dan istighasah dijadikan ekstrakurikuler agar peserta didik mempunyai karakter yang religius dan tidak melupakan tradisi tersebut. Dan pelaksanaan pada pembelajaran saya selalu menegaskan kepada guru-guru agar sebelum pembelajaran memberikan nasehat-nasehat dan motivasi

¹³ Wawancara bersama Ibu Sumahum, dikelas VIII, hari rabu 23 Februari 2022, lampiran 2.

¹⁴ Observasi, “Observasi Saat Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas VIII,” tanggal 23 februari 2022.

yang baik kepada peserta didik. Dengan tujuan seandainya anak tersebut pintar cerdas namun juga bisa mempunyai karakter yang baik. ¹⁵

Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini juga dapat meningkatkan kompetensi peserta didik karena materinya berada di lingkungan peserta didik. Pembelajaran berbasis kearifan lokal ini juga sangat penting dilakukan. Materi yang bersumber dari kearifan lokal dalam pembelajaran juga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. apalagi masyarakat Indonesia ini mempunyai keberagaman yang sangat plural, sehingga guru bisa menjelaskan keberagaman dan kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar. Pembelajaran berbasis kearifan lokal ini lebih menarik siswa dalam proses belajar mengajar dibandingkan dengan pembelajaran yang biasa. hal ini sesuai yang dikatakan oleh siswa kelas VII Syafa yaitu, “pembelajarannya menjadi menyenangkan dan mudah memahami materi karena materinya dikaitkan dengan kearifan lokal yang ada di sini bu”.

Berdasarkan wawancara dengan Syafa, salah satu siswa kelas VII MTs Nurul Huda Kragan, Syafa mengatakan bahwa dia merasa senang belajar IPS dengan mengaitkan materi dengan kearifan lokal. Menurut dia pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat memudahkan dia dalam memahami materi yang disampaikan guru karena guru memberikan contoh nyata yang biasa dilihat oleh peserta didik di lingkungannya. Apalagi pembelajarannya dilaksanakan dengan metode game yang membuat peserta didik lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Wisnu siswa kelas VII MTs Nurul Huda Kragan, “karena pembelajarannya tidak membosankan bu, dan lebih tau kearifan lokal yang ada di sini, serta saya bisa tau kearifan lokal yang ada di masyarakat berbeda-beda dan beragam.”¹⁶

Dia merasa tertarik dengan pembelajaran IPS materi pluralitas ini, biasanya kalau saat pembelajaran Wisnu hanya suka duduk di kursi mendengarkan penjelasan dari guru saja dan kadang dia merasa bosan apalagi pembelajaran IPS terkenal

¹⁵ Rohcma, Wawancara Bersama Bapak Rochmad S.Pd Selaku Kepala Sekolah. hari jum'at, 18 februari 2022, lampiran 2.”

¹⁶ Wawancara Bersama peserta didik kelas VIII, Di Kelas VIII. tanggal 23 februari 2022, lampiran 4.

dengan pembelajaran yang membosankan, tetapi pada saat pembelajaran Ips berbasis kearifan lokal pada maeri Pluralitas Masyarakat Indonesia Wisnu berani maju kedepan dan menjelaskan kearifan lokal yang ada di lingkungannya. Selain itu pada saat pelaksanaan bukan hanya wisnu yang mau maju dan menjelaskan tapi siswa lainya juga ikut menanggapi apa yang disampaikan oleh temannya dan mau maju menjelaskan materi dan kearifan lokal yang ada di lingkungannya masing-masing. Siswa juga lebih semangat dalam melaksanakan pembelajara di kelas dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya.

Salah satu mata pelajaran di MTs yang mempunyai andil penuh dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu pelajaran IPS. Melalui pembelajaran IPS dapat diterapkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dapat mengintegrasikan nilai-nilai yang ada pada kearifan lokal pada proses pembelajaran. Nilai-nilai kearifan lokal yang ada di sekitar masyarakat merupakan bagian dari lingkungan peserta didik. Seperti dihadapkan permasalahan sosial yang ada di lingkungannya, bagaimana permasalahan tersebut bisa muncul dan bagaimana permasalahan tersebut bisa diatasi oleh peserta didik.¹⁷

dari observasi dan wawancara disimpulkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS sebagaimana disamakan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS

No	Nilai Karakter	Pelaksanaannya
1.	Religius	Berdoa sebelum dan sesudah dimulai pembelajaran, dan mengaitkan pembelajaran dengan keagamaan. Seperti selau mengucap syukur kepada Allah.
2.	Toleransi	Menghormati perbedaan pendapat, Guru juga menyampaikan bahwa di Indonesia mempunyai masyarakat yang majemuk sehingga harus bersikap toleransi dan tidak membedakan suku, ras, golongan, dan status sosial ekonomi.
3.	Disiplin	Masuk kelas sesuai jam dan

¹⁷ Observasi, “Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas VIII,” tanggal 23 februari 2022.

		menggunakan pakaian yang rapi serta membiasakan untuk mematuhi peraturan dan jika ada tugas kelompok maupun individu dikumpulkan tepat waktu.
4.	Demokratis	Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan dan merangkum hasil belajar di akhir pembelajaran, serta melibatkan siswa dalam mengambil kesimpulan.
5.	Rasa Ingin tahu	Guru memberikan rangsangan pada peserta didik dengan memberikan pengetahuan tentang contoh-contoh masalah sosial atau fenomena yang ada berkaitan dengan materi belajar. Sehingga siswa tidak hanya terpacu pada buku teks dan lembar kerja sehingga pengetahuan menjadi lebih luas.
6.	Cinta tanah air	Guru menjelaskan tentang keberagaman yang ada di Indonesia, kearifan lokal yang ada dimasyarakat seperti tradisi-tradisi yang masih ada di masyarakat setempat, tidak lupa guru mengajak siswa memakai produk dalam negeri
7.	Peduli sosial	Merasa iba ketika ada musibah yang terjadi di masyarakat dan memberikan infak untuk disumbangkan, menjenguk teman yang sedang sakit dan mendoakannya.
8.	Tanggung jawab	membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan melaksanakan piket dikelas.
9.	Menghargai prestasi	Memberikan apresiasi kepada siswa yang mendapat prestasi, memberikan apresiasi kepada siswa yang berani menyampaikan pendapat di dalam kelas, dengan begitu siswa akan menghargai prestasinya dan membuat peserta didik untuk belajar dengan

		lebih giat.
10.	Gemar membaca	Guru memotivasi peserta didik untuk gemar membaca dan mengajak siswa untuk membaca buku baik sebelum maupun sesudah pembelajaran. Gurujuga memberikan tugas kepada siswa yang mengarah kepada kegiatan gemar membaca, seperti tugas merangkum dll.
11.	Peduli lingkungan	Mengajarkan siswa untuk hidup bersih, yaitu dengan menjaga kebersihan kelas dan lingkungannya seperti membuang sampah pada tempatnya.

Dilihat dari segi pelaksanaannya pendidikan karakter berbasis kearifan loka pada pembelajaran IPS di MTs Nurul Huda Kragan dirasa masih kurang optimal karena hanya mengimplementasikan beberapa karakter saja dari 18 karakter yang dikeluarkan oleh Kemendiknas, yakni pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran mengembangkan beberapa nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, toleransi, demokratis, mandiri, disiplin, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, kreatif, kerja keras, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, gemar membaca, bersahabat, dan menghargai prestasi.

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sudah diterapkan pada peserta didik kelas VIII di MTs Nurul Huda Kragan. Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal ini dilakukan melalui pembelajaran IPS di kelas. Implementasi dilakukan dengan menghubungkan antara kearifan lokal dan materi IPS yang saling bersangkutan. Materi yang bisa dihubungkan dengan kearifan lokal yaitu pluralitas masyarakat Indonesia. Kearifan lokal yang diambil yaitu sedekah bumi, sedekah laut, lomban, gotong royong, dan sambatan. Nilai kearifan lokal yang relevan dengan materi IPS yaitu kerjasama, disiplin, religius, tanggung jawab, peduli sosial, dan toleransi. Pendidikan karakter yang bisa ditanamkan guru dalam pembelajaran dapat dilakukan guru dengan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memperhatikan kearifan lokal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru IPS Ibu Sumahatun S. Pd:

“sebelum melaksanakan pembelajaran semua guru yang mengajar di madrasah ini selalu membuat RPP terlebih dahulu, supaya memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dan dalam RPP tersebut selalu dimasukkan nilai pendidikan karakter pada siswa. Pada pembelajaran IPS sendiri dalam materi pluralitas masyarakat Indonesia atau keberagaman sangat relevan untuk memasukan kearifan lokal yang ada di sekitar lingkungan peserta didik. Jadi saya juga menyesuaikan materi apa saja yang bisa dimasuki pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal.”¹⁸

Jadi dari hasil wawancara tersebut dalam merencanakan pembelajaran diawali dengan membuat RPP yang dimasukkan beberapa karakter. tetapi saat pembelajaran di kelas guru memasukkan lebih banyak nilai karakter ke dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil penelitian guru menyusun RPP sesuai dengan permendikbud identitas sekolah, guru menyusunnya dengan cara menentukan materi terlebih dahulu kemudian baru disusun kegiatan pembelajarannya yang meliputi kegiatan inti kegiatan awal dan kegiatan penutup. Namun dalam penyusunan RPP guru tidak langsung memasukkan nilai-nilai kearifan loka secara tertulis. Namun kearifan lokal dikaitkan dengan materi sebagai contoh dan penugasan kepada siswa. Tetapi guru sudah mencantumkan nilai pendidikan karakter yang harus dicapai peserta didik di dalam RPP, karena menurut guru IPS Ibu Sumahtum nilai karakter seperti gotong royong, kerjasaa, toleransi dan sebagainya merupakan nilai karakter yang terkandung dalam kearifan lokal Rembang. kegiatan pembelajaran IPS terbagi menjadi 3 bagian pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini hasil melakukan observasi saa kegiatan pembelajaran:

a. Kegiatan pendahuluan

Delapan ketrampilan yang perlu diperhatikan guru ketika mengajar untuk mencapai ujuan pembelajaran, Menurut Thumey dalam Mulyasa 2006, yaitu meliputi bertanya, memberi penguatan, menjelaskan, mengadakan variasi, membuka dan menutup pelajaran, mengajar kelompok kecil dan perorangan, mengelola kelas, serta mengajar kelompok

¹⁸ Wawancara bersama Ibu Sumahtum di kelas VIII, hari Jum'at, 23 februari 2022, lampiran 2.

kecil dan besar. Kegiatan awal pembelajaran merupakan kegiatan sebelum guru menyampaikan inti materi pelajaran.¹⁹

Guru IPS di MTs Nurul Huda Kragan sendiri selalu memulai pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu. Membimbing siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, berdoa adalah salah satu cara guru dalam menanamkan nilai religius kepada peserta didik agar selalu mengingat kepada Tuhan Yang Maha Esa di MTs Nurul Huda Kragan yang dibiasakan membaca Asmaul Khusna sebelum pembelajaran dimulai. Dengan berdoa diharapkan kegiatan belajar mengajar berjalan lancar. Kegiatan berdoa tersebut dilakukan oleh peserta didik di kelas secara bersamaan. kemudian guru mengondisikan kesiapan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, dilanjutkan dengan laporan kepada guru siapa saja yang tidak hadir atau terlambat masuk kelas, dan kemudian guru memberikan motivasi agar siswa semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Lalu dilanjutkan dengan mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Jika peserta didik ada yang belum paham maka guru akan menjelaskannya terlebih dahulu kemudian baru materi dilanjutkan. Namun, jika waktu dan kondisi tidak memungkinkan maka akan langsung melanjutkan materi pelajaran tanpa pembukaan. Sehingga tidak banyak menyisipkan nilai kearifan lokal melainkan hanya nilai-nilai pendidikan karakter.²⁰

b. Kegiatan Inti

Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 lampiran IV mendefinisikan bahwa pembelajaran di sekolah tingkat dasar dikembangkan secara tematik, keterpaduan lintas pembelajaran untuk mengembangkan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap, serta mengapresiasi keragaman budaya lokal yang bisa diimplementasikan dalam pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal.²¹ Metode yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi. Metode diskusi dan tanya jawab digunakan dalam pembelajaran agar peserta didik lebih aktif di kelas

¹⁹ Shofi'atun Ni'mah, "PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 JEPARA)."

²⁰ Observasi, "Observasi Saat Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas VIII."

²¹ Shofi'atun Ni'mah, "PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 JEPARA)."

dalam pembelajaran dan meningkatkan berpikir kritis pada peserta didik. Metode ceramah dipilih karena bagaimanapun peserta didik masih membutuhkan arahan dan penjelasan dari guru, sedangkan menggunakan model PBI dan cooperative learning agar pembelajaran lebih menarik peserta didik walaupun belum terlaksana dengan maksimal. Guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak terpaku pada RPP melainkan menyesuaikan situasi dan kondisi kelas. Meskipun guru IPS berusaha untuk tetap melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menurut Amri (2013), materi pembelajaran meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) pada standar isi yang harus dipelajari oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam menentukan materi yaitu relevansi, konsistensi, dan kecukupan.²² guru IPS di MTs Nurul Huda Kragan sudah menyesuaikan materi dengan SK, KD, dan standar isi yang ditandai dengan penyesuaian materi dan kearifan lokal. Seperti materi Pluralitas masyarakat Indonesia di kelas VIII yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar siswa bahwa rembang juga memiliki masyarakat yang plural termasuk dalam hal agama ada agama kristen islam dan hindu, budha. Terdapat juga etnis asli Jawa dan juga pendatang seperti China, dan budaya masyarakat juga beragam seperti lomban, sedekah bumi sedekah laut, dan sebagainya. Kegiatan yang dilakukan guru sebagai berikut:

- 1) Guru meminta siswa untuk membacakan materi
- 2) Guru menerangkan materi dan mengkaitkannya dengan kearifan lokal supaya fokus siswa sudah tertuju di pembahasan tersebut.
- 3) Agar terjadi interaksi antar guru dan siswa guru mengadakan tanya jawab guna menciptakan suasana kelas yang aktif dan mengasah kemampuan siswa.
- 4) Membentuk siswa menjadi 6 kelompok dengan beranggotakan 4-5 siswa

²² Shofan Amri, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*.

- 5) Guru menjelaskan cara bermain dengan menggunakan media dadu cerdas
- 6) Setiap kelompok maju kedepan untuk melempar dadu dan mendapatkan soal sesuai nomor dadu yang didapatkan kemudian siswa mengerjakan dengan kelompoknya.
- 7) Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
- 8) Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah didiskusikan.

Pertanyaan yang di berikan yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan kearifan lokal yang ada di sekitar MTs Nurul Huda Kragan. contoh pertanyaannya adalah sebagai berikut :

- a) Jelaskan apa yang dimaksud pluralitas?
- b) Sebutkan contoh pluralitas yang ada di sekitarmu!
- c) Sebutkan contoh sikap yang mencerminkan pluralitas!
- d) Sebutkan faktor-faktor yang menyebabkan pluralitas!
- e) Deskripsikan kearifan lokal sedekah bumi, sedekah lau dan lomban serta sambatan yang ada di daerahmu

Setelah ada kelompok yang maju untuk menjawab pertanyaannya maka kelompok lain disuruh untuk mananggapi atau memberikan pertanyaan kepada kelompok yang maju kedepan. Dengan begitu siswa akan mengetahui kearifan lokal yang ada di daerahnya dan melestarikan kearifan lokal tersebut.²³

Dari kegiatan inti inilah nilai nilai kearifan lokal ditanamkan kepada peserta didik. Melalui kegiatan inti diatas guru menanamkan karakter pada peserta didik yaitu disiplin, kerja sama, menghargai pedapat orang lain, toleransi, percaya diri, komunikatif, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, dan cinta tanah air. Guru sudah menyesuaikan materi IPS dengan kearifan lokal yang ada di Rembang, guru menyampaikannya tidak berpatokan pada RPP atau bahan ajar, namun hanya melihat di buku pegangan guru kemudian spontanitas disesuaikan dengan kearifan loka dan hanyamengalir saja, sehingga guru belum maksimal di prinsip keajegan dalam mengajar.

²³ Observasi, “Observasi Saat Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas VIII.”

c. Kegiatan Penutup

Menurut Djamarah dalam jurna Ulul Khakim , dkk menjelaskan bahwa terdapat empat komponen dalam kegiatan menutup pembelajaran yaitu : meninjaukembali, mengevaluasi, dan tindak lanjut.²⁴ Kegiatan penutup yang dilakukan oleh Ibu Sumahtum di MTs Nurul Huda Kragan diisi dengan menyimpulkan materi sebelum menyimpulkan siswa diberikan penugasan untuk merangkum kembali materi yang didiskusikan bersama tadi, selanjutnya penilaian, refleksi yaitu menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, dan kemudian siswa diberikan motivasi agar siswa semakin semangat dalam belajar. Kemudian guru menginformasikan kepada siswa agar mempelajari materi selanjutnya untuk pertemuan yang akan datang. Setelah itu guru mengucapkan salam dan berdoa untuk menutup pelajaran.

2. Analisis Data Faktor Pendukung dan penghambat Pendidikan Karakter berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPS Materi Pluralitas Masyarakat Indonesia di MTs Nurul Huda Kragan

Segala usaha yang kita lakukan tidak akan berarti apa-apa kalau kita tidak mempunyai tujuan dalam melakukannya. Jika kita mempunyai tujuan pasti hasil yang didapatkan akan terarah. Demikian pula mau tidak mau pendidikan dipandang sebagai jalur rangkaian proses yang mengarah pada pencapaian tujuan akhir. Semua pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai dengan nilai yang berhubungan dengan peserta didik dan emempengaruhi peilakunya dalam masyarakat. Dalam pelaksanaannya pasti terdapat faktor penghambat dan pendukung. Sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan data penelitian yang didapatkan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS terdapat adanya faktor yang mendukung dan menghambat yang berpengaruh pada pembentukan karakter pada peserta didik yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Pengalaman guru

Karatas dan Karaman (2013) mengatakan bahwa sebagian besar penelitian menekankan pada peran guru dalam mengajar dan bagaimana pengalaman guru dalam membentuk identitas dan praktik masa depan mereka. Karena

²⁴ Shofiatun Ni'mah, "PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 JEPARA)."

pengalaman dan latar belakang mempengaruhi gaya mengajar yang digunakan oleh guru.²⁵ berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman dan latar belakang pendidikan guru mempengaruhi hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS di Mts Nurul Huda Kragan.

2) Lingkungan dan peraturan sekolah

Faktor lingkungan meliputi lingkungan sekolah yang selalu mengarahkan peserta didik untuk melakukan pembiasaan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dan lingkungan yang selalu membiasakan peserta didiknya untuk menerapkan pendidikan karakter. Di MTs Nurul Huda Kragan sendiri terlihat dalam pembuatan lingkungan yang kondusif oleh semua guru yang berada di sekolah. Seperti dalam pelaksanaannya selain dalam pembelajaran setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai pihak sekolah melalui guru piket menyambut kedatangan peserta didik telah berada di depan gerbang untuk bersalaman dengan peserta didik yang baru datang.

3) Sarana dan prasarana

sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang mencukupi merupakan penentu suksesnya program sekolah, meski ada beberapa sarana dan prasarana yang belum optimal namun sekolah mengupayakan yang terbaik agar pembelajaran di kelas berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.²⁶ Begitupun dengan pembelajaran di MTs Nurul Huda Kragan pendidik dan sekolah mengupayakan sarana dan prasarana agar bisa terpenuhi supaya pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

4) Komitmen bersama dalam Pihak Sekolah

Suatu organisasi akan sulit melakukan perubahan kalau tidak adanya janji atau komitmen bersama, komitmen itu bersala dari sikap saling mengerti, memiliki ilmu pengetahuan dan yakin dari semua tujuan sekolah di MTs Nurul Huda

²⁵ S. N. Muthmainah, "Gaya Mengajar Guru Pemula Dan Guru Profesional Dalam Pembelajaran Matematika SMP Di Klaten Teaching Styles of Novice Teachers Ad Profesional Teachers of Mathematic in Junior Secondary School in Klaten," *Jurnal pendidikan dan kebudayaan* 3 (2) (2018): 202–216.

²⁶ Roudhoh naratiba. dkk., "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Budaya Melayu Riau Di SD Negeri 183 Pekanbaru," *jurnal ilmiah ilmu pendidikan dan sosial* vol 10 no. (2021): 208–216.

Kragan pasti akan tercapai. Semua pemangku kepentingan sekolah bersatu untuk membentuk arah yang dimaksudkan untuk memajukan dan mengembangkan diri, pengetahuan dan semua tugas. Mengenali kepribadian berdasarkan kearifan lokal, berpartisipasi aktif dalam kehidupan dan memenuhi semua kewajiban sebagai pendidik.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya pelatihan guru

Pelatihan menurut payaman Simanjuntak (2005) merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan megembangkan sikap, tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan dari para pegawai sesuai dengan keinginan dari lembaga atau suatu organisasi. Pelatihan bagi guru sangat penting dilakukan karena luasnya pngalaman seorang guru menjadi penentu suksesnya kegiatan pendidikan di sekolah.²⁷ Jadi pemerintah harus lebih banyak melakukan pelatian kepada guru tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

2) Kurang kesadaran diri Peserta Didik

Semua pihak sekolah sebenarnya sudah berusaha dalam merencanakan penanaman karakter melalui berbagai metde salah satunya metode pmebiasaan pada peserta didik namun memang masih ditemukan banyak peserta didik yang belum sadar dalam melaksanankannya aturan yang diperbolehkan dan apa yang tidak diperbolehkan. Contohnya dalam penanaman nilai disiplin saat bel berbunyi dan masuk kelas seharusnya peserta didik langsung masuk kelas dengan menggunakan pakaian yang rapi namun saat observasi masih ditemukan peserta didik yang masuk terlambat dan pakaian peserta didik yang tidak rapi baju dikeluarkan, ketika ditanya oleh peneliti mereka bilang tidak apa-apa.

Dari penjelasan di atas tersebut bisa terjadi karena tingkatan umur peserta didik. Mereka hanya akan mengerti jika diberitahu berulang-ulang tanpa sadar tau tidak diserap oleh peserta didik bahkan di usia tersebut peserta didik senang dalam menyangkal nasehat yang diberikan karena ego mereka yang tinggi dan merasa yang paing benar. Berbeda dengan orang dewasa yang selau berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu agar tidak menyinggung persaan

²⁷ Roudhoh naratiba. dkk., "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Budaya Melayu Riau Di SD Negeri 183 Pekanbaru.

orang lain. Oleh karena itu karakter peserta didik masih labil dan kurang kesadaran diri hal ini bisa dipengaruhi oleh tingkat umurnya yang berbeda dengan orang dewasa.

3) Keterbatasan waktu disekolah

Keterbatasan waktu disekolah menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter pada peserta didik hal ini karena anak beradadi sekolah hanya bebrapa jam saja, selebihnya mereka menghabiskan waktunya di rumah, dan pembelajaran saat ini juga belum efektif karena pengurangan waktu dalam pembelajaran di kelas. Ha ini menjadi salah satu fakto penghambat dalam pembentukan karakter pada siswa. Membentuk karakter pada siswa bukanlah hal yang mudah atau dapat dibentuk secara instan, oleh karena itu dibutuhkan waktu yang relative lama atau dilakukan secara terus menerus pada siswa.

4) Minimnya perhatian orangtua terhadap anak

Minimnya perhatian terhadap anak juga menjadi salah satu faktor penghambat penanaman karakter pada siswa, dukungan dalam menumbuhkan karakter yang baik pada peserta didik juga dipengaruhi oleh perhatian orangtua. Karena bagaimanapun juga peranan orang tua dalam menumbuhkan karakter pada anak jauh lebih besar di abndingkan dengan peranan guru di sekolah karena waktu anak lebih banyak dengan orang tua mreka. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua menjadi kendala dalam menanamkan karakter pada peserta didik, karena guru hanya sebagai jembatan pendidikan anak, yang lebih banyak bertanggung jawab kepada anak adalah orang tua, karena waktu anak di sekolah hanya sebentar saja.

5) Lingkungan dan pergaulan peseta didik

Faktor lingkungan sekitar dan pergaulan peserta didik juga bisa mempengaruhi karakter seorang anak, lingkungan sekitar adalah lingkungan diluar rumah tempat seorang anak bersosialisasi dengan tetangga dan masyarakat, sehingga ha tersebut berpengaruh kepada kepribadian mental dan perilakunya. Seseorang yag tinggal dilingkungan yang baik maka dalam dirinya kan tertanam sifat yang baik, sebaliknya jika seseorang tingga dilingkungan yang buruk maka cenderung akan memiliki perilaku yang buruk pula terutama pada anak-anak. Dalam hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa interaksi anak dengan lingkungan sangat berpengaruh, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk

bisa diajak bersosialisasi, sedikit banyak informasi yang diterima akan terekam di benak anak. Contohnya dapat kita lihat dari penggunaan bahasa yang kurang baik pada anak.

3. Solusi Dalam Mengatasi Kendala Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan lokal pada Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS di MTs Nurul Huda Kragan upaya dalam mengatasinya sebagai berikut:

a. Mengadakan pelatihan kepada guru

Pemerintah harus banyak mengadakan pelatihan kepada guru mengenai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada pembelajaran. Hal ini bertujuan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang berbasis kearifan lokal. Sbagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Sumahtum S. Pd selaku guru IPS kelas VIII sebagai berikut:

“bukan hanya sekolah mbak pemerintah juga harus berperan aktif untuk memberikan pelatihan kepada guru khususnya guru IPS supaya guru terlatih untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Pelajaran IPS sangat penting loh dalam membentuk karakter pada peserta didik. Namun di rembang sendiri sangat jarang dilakukannya pelatihan kepada guru.”²⁸

Hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa pemerintah harus memberikan pelatihan kepada guru. materi IPS sangat penting sekali diajarkan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya pelatihan guru juga bisa mendapatkan ilmu tambahan dari pelatihan tersebut dan pengetahuan guru yang semakin banyak kemudian diimplementasikan kepada siswa pada saat pembelajaran. Para guru harus selalu memberi nasehat dan saran kepada siswa-siswanya terhadap nilai kebudayaan, hal ini bertujuan agar mereka memahami arti dalam nilai suatu kebudayaan beserta sejarahnya juga.

b. Mencari bahan ajar penunjang

Mencari bahan ajar penunjang baik dari internet, buku maupun meminta saran kepada guru-guru yang sudah berpengalaman dalam melaksanakan pendidikan karakter berbasis budaya lokal dalam

²⁸ Wawancara Bersama Ibu Sumahtum, Di Kelas VIII hari rabu 23 februari 2022, lampiran 2.

pembelajaran yang dimasukkan dalam pelajaran IPS. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sumahtum S. Pd sebagai berikut:

“sebelum melaksanakan pembelajaran saya juga mencari bahan ajar yang sesuai dengan materi dulu mbak, contohnya tentang sejarah dilakukannya sedekah bumi, nilai-nilai yang ada di dalamnya, saya mencarinya di internet. Jadi saya mencari dulu di internet sebelum saya mengajar di kelas”.²⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa Pentingnya guru IPS dalam mencari informasi dari sumber lain agar guru IPS dapat memahami nilai kearifan lokal yang dimasukkan dalam pembelajaran. Materi yang dikaitkan dengan kearifan loka tersebut tidak boleh asal disampaikan. Haruslah banyak membaca terlebih dahulu dari sumber lainnya hal ini bisa berdampak kepada siswa siswi dalam membentuk karakternya melalui nilai kearifan lokal yang ada. Dengan mencari bahan ajar lain membuat guru menyampaikan materi menjadi lebih maksimal ketika disampaikan kepada peserta didik.

c. Penambahan waktu pelajaran

Penambahan waktu pelajaran pada pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang dimasukkan dalam pembelajaran IPS. Dapat dicermati bahwa penambahan waktu pelajaran ini bisa membantu siswa untuk lebih memahami dan mempelajari materi yang disampaikan guna membentuk karakter siswa dan juga siswa bisa memahami nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerahnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Sumahtum S. Pd ketika wawancara yaitu sebagai berikut:

“ dalam pembelajaran IPS ada dua kali pertemuan dalam seminggu, sehingga dapat memaksimalkan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Itu harus terus diajarkan kepada siswa agar mereka tidak menghilangkan nilai-nilai kearifan loka yang ada. Satu minggu sekarang itu dua kali pertemuan mbak, alhamdulillah membantu dalam penyampaian materi pada siswa jika waktunya banyak. Dan juga untuk membuat mereka mengimplementasikan nilai-nilai kearifan loka dalam kehidupan sehari-hari.”³⁰

²⁹ wawancara bersama Ibu Sumahtum, di kelas VIII, hari rabu 23 februari 2022, lampiran 2.

³⁰ wawancara bersama Ibu Sumahtum, dikelas VII, hari rabu 23 februari 2022, lampiran 2.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 upaya guru dalam mengatasi kendala dalam mengimplemetasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS di MTs Nurul Huda Kragan materi pluralitas masyarakat Indonesia diantaranya pemerintah mengadakan pelatihan kepada guru, mencari bahan ajar penunjang, dan penambahan waktu pelajaran.

